

MEREFLEKSI UPAYA MEMBEKALI GURU MUDA AGAR LEBIH KOMPETEN MENGAJAR

DR. YULIANA SETYANINGSIH, M. PD.

yulia@usd.ac.id

11 November 2021

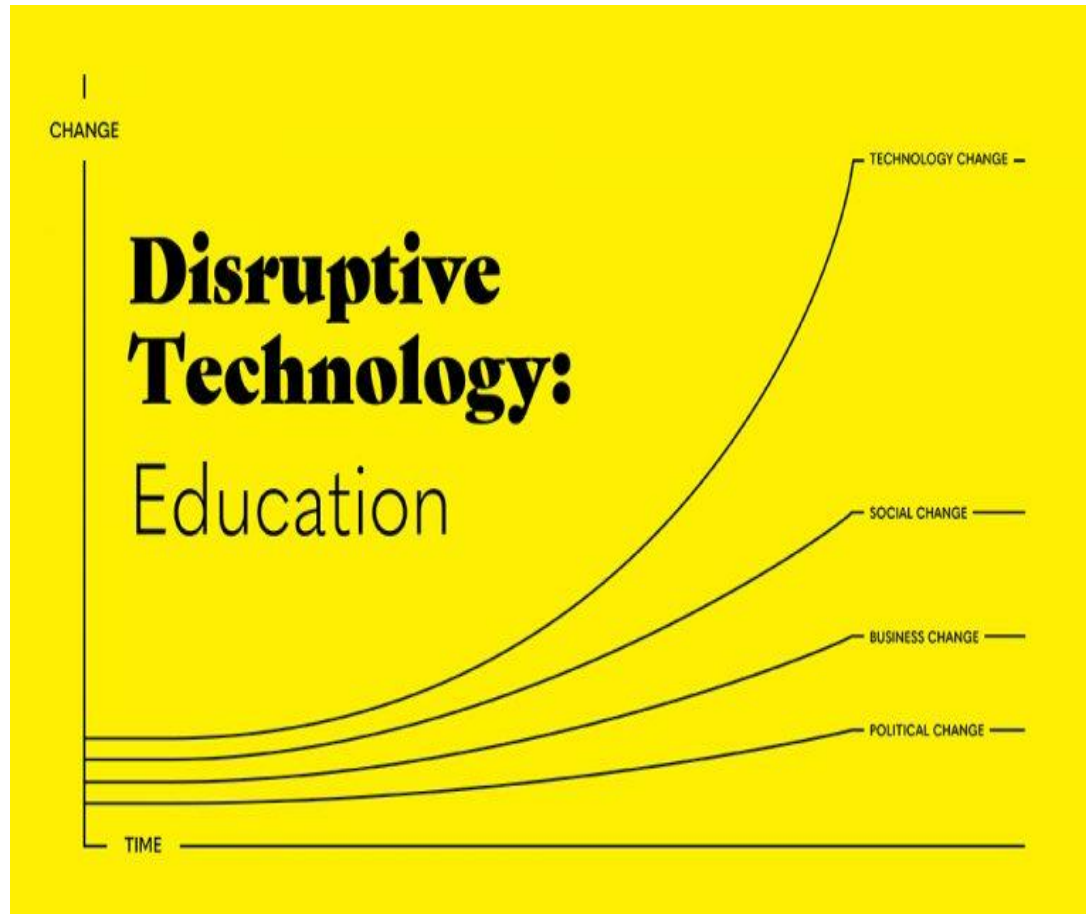


Disampaikan dalam Diskusi Pendidikan “Guru Muda untuk Generasi Masa Depan Indonesia: Siapkah Mereka?”
Diselenggarakan oleh Program RISE di Indonesia

RANCANGAN PEMBAHASAN

- Pengantar: disrupsi edukasi, rekalibrasi edukasi, guru transformatif, *TPACK* dan literasi digital
- Tanggapan atas studi RISE terkait Program PPG
- *Added value* kurikulum PPG terhadap kompetensi guru setelah S1 PGSD
- Catatan Penutup

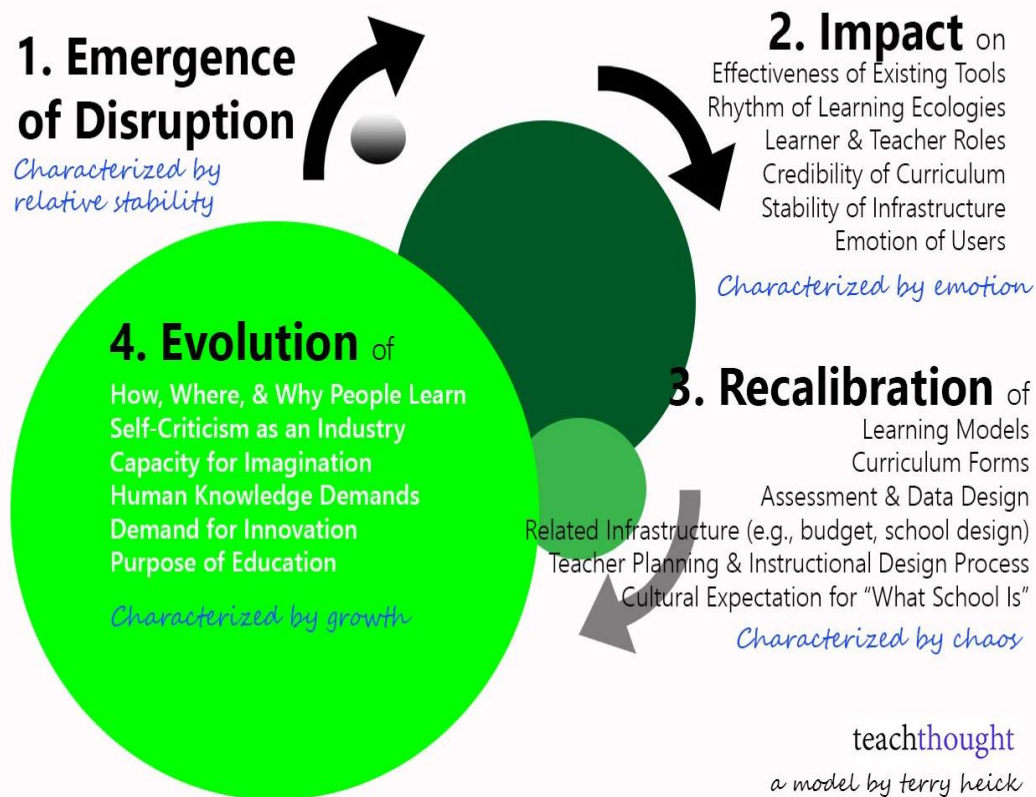
EDUCATION AND TECHNOLOGY



- Era disrupsi yang sekarang telah bergeser menjadi era kelimpahan (abundance era) berdampak luar biasa pada berbagai ranah kehidupan seperti perubahan politik, bisnis, social, dan teknologi. Lebih dari semua itu, bidang Pendidikan sebagai bidang yang sangat esensial bagi kehidupan manusia, berubah secara amat signifikan.

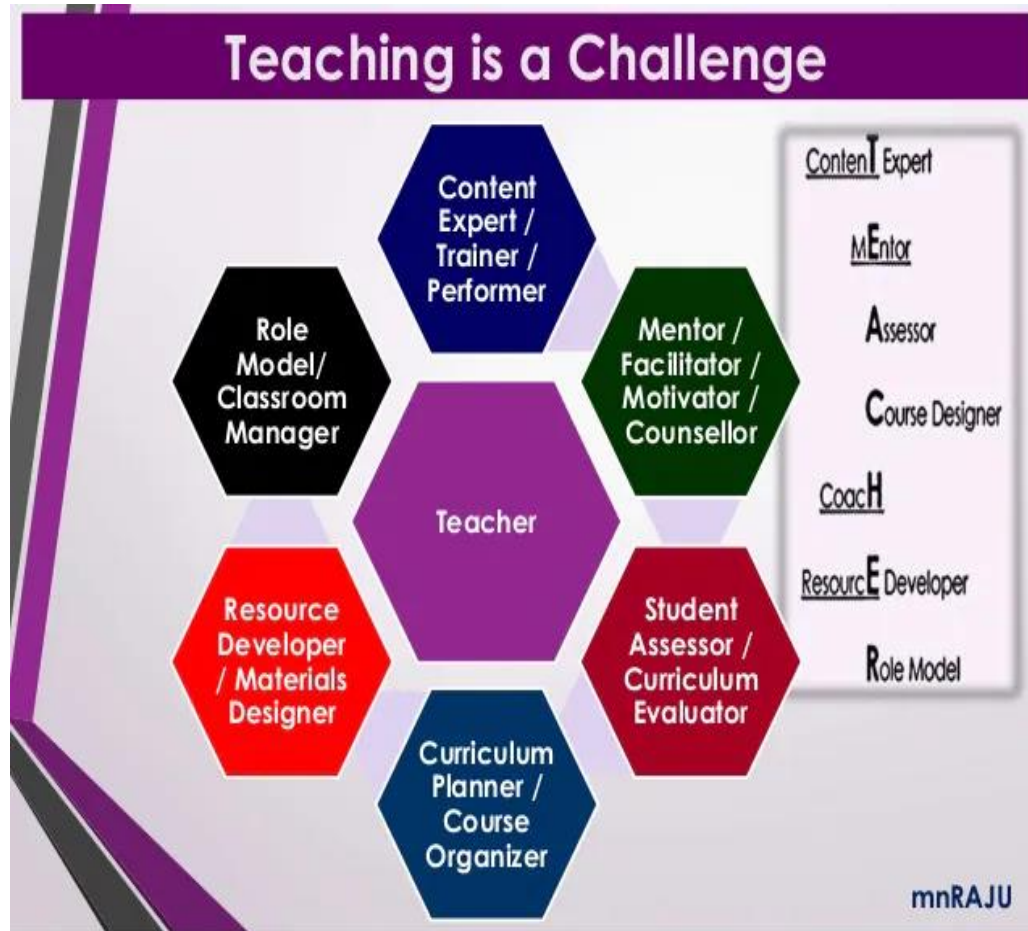
RECALIBRATION OF EDUCATION

A Disruption Model: The Learning Innovation Cycle



- Disrupsi dalam bidang pendidikan yang dipicu oleh perkembangan teknologi yang cepat menuntut kalibrasi ulang komponen-komponen pendidikan, seperti: model-model pembelajaran, struktur dan substansi kurikulum, evaluasi pembelajaran, proses perencanaan dan pembelajaran, termasuk peran guru dalam pendidikan.

PERAN TRANSFORMATIF DAN JIWA GURU MASA KINI

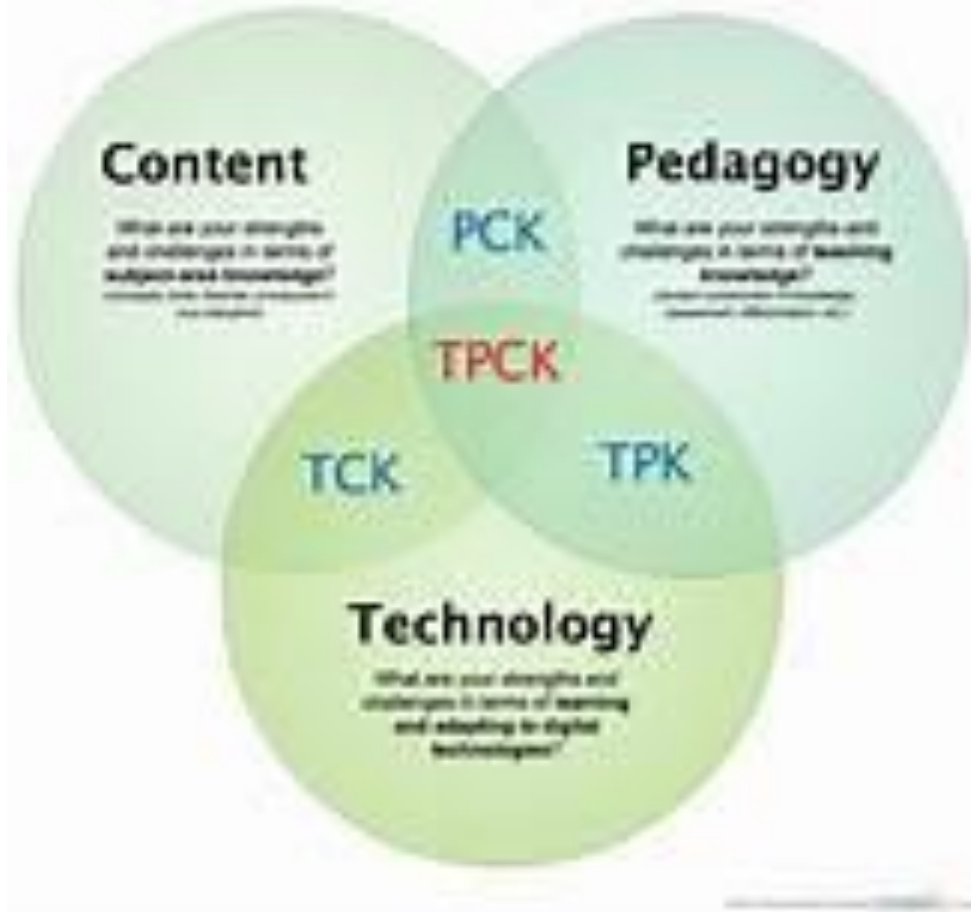


- Jiwa guru abad XXI
 - Proaktif
 - Efektif
 - Berdasarkan pada persepsi kreativitas, inovasi, eksperimentasi, intuisi, imajinasi, sintesis
 - Tanggung jawab Bersama atas keberhasilan atau kegagalan
 - Bekerja untuk membangun/memperbaharui
 - Didorong oleh nilai, cita-cita, inspirasi
 - Berkesinambungan, menatap ke depan
 - Orang merasa diberdayakan
 - Sinergik
 - Kultural dan konseptual
 - Holistik, “ekologis”
 - Berorientasi program/kinerja
 - Berorientasi pertumbuhan dan perkembangan
 - Berorientasi pada “pentingnya” yang digarap

(Sastrapratedja, Pendidikan sebagai Humanisasi, 2013:53)

Integrating academic excellence and humanistic values

TPACK AND DIGITAL LITERACY COMPETENCE



Integrating academic excellence and humanistic values

RESPONS ATAS HASIL STUDI RISE

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *content knowledge* dan *pedagogical content knowledge*—dalam numerasi dan literasi—guru lulusan PPG dengan guru yang tidak mengikuti PPG.



Dengan tidak adanya perbedaan signifikan dari hasil kajian tersebut tentu harus menjadi refleksi bagi program PPG untuk lebih meningkatkan kemampuan *Content Knowledge* dan *Pedagogical Content Knowledge* bagi para peserta program PPG. Semestinya mereka lebih tinggi kemampuannya karena secara khusus *TPACK* telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Program PPG seperti yang dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma memberikan perhatian khusus pada integrasi *TPACK* dalam pembelajaran dengan harapan mereka ke depan akan lebih unggul kompetensi *TPACK*-nya dibandingkan dengan para guru yang tidak mengikuti PPG. Prof. Dr. Driyarkara yang memberi arti pendidikan sebagai wahana ‘memanusiakan manusia muda’ menuntun penyelenggaraan pendidikan di USD menjadi tangguh dalam hal integrasi *content knowledge* dan *pedagogical content knowledge* ini dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zamannya.

RESPONS ATAS HASIL STUDI RISE

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi murid yang diajar oleh guru lulusan PPG dengan murid yang diajar oleh guru yang tidak mengikuti PPG. Namun, hasil tersebut menjadi tidak signifikan ketika latar belakang sosial ekonomi murid disertakan dalam analisis.



Kemampuan siswa dalam berliterasi numerik, digital, baca-tulis, dll., menjadi lebih ketika diajar oleh para lulusan PPG karena mereka dikenalkan dengan baik dalam proses pembelajaran di program PPG. Dengan sendirinya ketika mengajar kepada anak-anak, berbagai macam literasi yang mereka peroleh ketika studi di program PPG itu akan ditularkan kepada anak-anak didik. Hal ini menyiratkan betapa sangat perlunya kemampuan literasi digelorakan di program-program PPG seluruh Indonesia. Ke depan diharapkan, para lulusan program PPG akan menjadi semakin ramah teknologi digital, ramah literasi numerasi, dan ramah pula pada literasi baca-tulis. Program PPG Universitas Sanata Dharma sangat memberikan perhatian pada literasi-literasi ini. Bahkan, mereka dilatih untuk menjadi ramah literasi ilmiah dengan membiasakan diri menulis narasi refleksi yang diantologikan menjadi buku ber-ISBN. Mereka juga dituntut mampu menulis karya ilmiah berupa artikel-artikel dalam jurnal.

RESPONS ATAS HASIL STUDI RISE

3. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar numerasi murid yang diajar oleh guru lulusan PPG dengan murid yang diajar oleh guru yang tidak mengikuti PPG.



Fakta ini harus menjadikan refleksi bagi para penyelenggara program PPG. Hasil dari pendidikan PPG seharusnya menghasilkan hasil belajar numerasi murid yang lebih tinggi. Kemampuan literasi para mahasiswa PPG harus dijadikan perhatian bagi para penyelenggara program PPG karena literasi numerik sangat berkaitan dengan literasi teknologi digital. Murid akan menjadi sulit menjadi para pemikir dan perancang teknologi kalau kemampuan numeriknya rendah. Oleh karena itu, sangatlah penting program PPG meningkatkan dan menaruh perhatian serius pada literasi numerik ini agar para murid yang diajar juga akan meningkat kemampuan numeriknya.

ADDED VALUE KURIKULUM PPG

1

- Kurikulum PPG perlu memadukan aspek-aspek tuntutan Pendidikan Abad XXI: *pedagogical and technological content development*, aspek-aspek literasi sebagai tuntutan kebutuhan global yang dilanjutkan dengan proses penjaminan mutu pembelajaran yang benar-benar bermutu tinggi.

2

- Kurikulum PPG perlu meramu nilai-nilai karakter sebagai *hidden curriculum* yang diimplementasikan dan dijamin mutu implementasinya secara sungguh-sungguh sehingga tidak terkesan hanya sebagai rumusan baik yang belum tentu direalisasikan.

3

- Kurikulum PPG perlu menginklusi kegiatan-kegiatan kokurikuler seperti: penulisan artikel jurnal, penulisan buku ajar.

CATATAN PENUTUP

1

Program PPG perlu merefleksi proses pendidikan agar semakin adaptif dengan tuntutan perkembangan teknologi dan literasi sebagai wujud dari disrupsi pendidikan abad XXI.

2

Pendidikan Program PPG perlu menanamkan kesadaran belajar sepanjang hayat kepada para mahasiswa sebagai konsekuensi lulusan Program Profesi. Hakikat profesi sesungguhnya adalah “profi” yang dalam bahasa Yunani berarti kesadaran mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan yang ditegaskan oleh Sastraprateja, 2013: 51, sebagai “Lifelong learning”.

3

Penyelenggaraan Program PPG telah menghasilkan guru-guru profesional yang mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, khususnya guru-guru untuk mendidik anak bangsa seluruh Indonesia agar menjadi para Pelajar Pancasila sebagai profil peserta didik Indonesia.



Thank
you



Integrating academic excellence and humanistic values